

**PEMBELAJARAN TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**

Iqbal Nawawi
PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
iqbalnawawi45@upi.edu

ABSTRACT

Islamic religious learning in elementary schools can be a means of teaching the values of tolerance and social care to students. These values are very important to apply in everyday life because they can make life more harmonious, peaceful, increase a sense of brotherhood. Islamic religious education can also increase the value of social care. Providing character education from an early age about the importance of tolerance and caring for others can also increase public awareness of these values in teaching the values of tolerance and social care, teachers can use interactive and participatory learning methods so that students can better understand and internalize these values. that value. Thus, Islamic religious learning in elementary schools can be an effective means of teaching the values of tolerance and social care to students.

Keywords: *elementary school, religion, social care, tolerance*

ABSTRAK

Pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial kepada siswa. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membuat kehidupan semakin rukun, damai, meningkatkan rasa persaudaraan. Pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan nilai kepedulian sosial. Memberikan pendidikan karakter sejak dini tentang pentingnya toleransi dan peduli terhadap sesama juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai tersebut dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial kepada siswa.

Kata Kunci: sekolah dasar, agama, kepedulian sosial, toleransi

A. Pendahuluan

Pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial pada siswa. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seluruh siswa adalah karakter toleransi. Pembelajaran agama Islam dapat mengajarkan kepedulian antar umat yang berbeda agama, ras, dan suku. Dalam perkembangannya, anak usia sekolah dasar memiliki kemampuan berpikir kongkrit, rasional, dan objektif, sehingga pembelajaran agama Islam dapat membentuk karakter siswa yang tangguh dari segi moralitas dan aspek sains dan teknologi. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.

Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah nilai yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Menjelaskan bahwa pembinaan toleransi dan peduli sosial pada diri siswa merupakan pengenalan terhadap nilai toleransi dan nilai peduli sosial, menumbuhkan kesadaran

akan pentingnya kerjasama, saling menghargai, dan saling membantu antar sesama manusia. Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi, pendidikan Islam adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah dasar dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Toleran berasal dari bahasa Inggris, berfungsi sebagai kata sifat yang mengandung arti kesabaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah 'toleran' memiliki makna sebagai sikap yang menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi bisa diartikan sebagai: 1) sifat atau sikap toleran, 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih dibolehkan, 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Secara umum, toleransi adalah perilaku akhlak terpuji dalam interaksi sosial, di mana setiap individu saling menghargai sesama dalam batas-batas yang ditentukan

oleh Islam. Menurut Hikmat ibn Basyir ibn Yasin, 'Toleransi' atau 'tasāmuḥ' merujuk pada sikap yang halus, lembut, dan mudah dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap ini merupakan bagian perbuatan iḥsān terhadap jiwa yang menghasilkan rasa cinta terhadap individu yang berperilaku baik. Oleh karena itu, dengan bersikap toleran, dapat tercipta kasih sayang dan mengurangi perasaan benci terhadap orang lain, termasuk orang-orang dari IAIN.

Dalam pembelajaran agama Islam, siswa dapat diajarkan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti simpati empati, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan, dan kesetiakawanan. Pembelajaran agama Islam juga dapat mengajarkan siswa untuk hidup bersih, jujur, kasih sayang, dermawan, dan rajin. Selain itu, pembelajaran agama Islam juga dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku sopan santun, tidak menyakiti, berbagi, dan melakukan kegiatan sosial pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang

ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan.

Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan menerima keberagaman agama, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menganut agama yaitu: Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Tujuannya adalah tentang bagaimana cara mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam perspektif hadis, mengaktualisasikan sikap tolong-menolong, rasa kasih, dan menjalin kekerabatan antara sesama. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi sesama anggota komunitas manusia. Menurut Kemendiknas (2010: 10), peduli sosial merupakan sebuah sikap dan perilaku

yang selalu ingin memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan. Dari lingkungan keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh, seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial.

Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan, dan kesetiakawanan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Alma (2015: 201) berpendapat bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupannya. Pembelajaran agama Islam di sekolah dasar mencakup Al-Qur'an, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif

membangun peradaban Islam. pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial pada siswa.

Pembelajaran agama Islam dapat mengajarkan nilai kepedulian sosial, seperti simpati empati, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan, dan kesetiakawanan. Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat, agama, dan kesenian, memiliki tantangan membangun harmoni dan persatuan di tengah keberagaman tersebut penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Pembelajaran agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pendekatan multikultural, di mana siswa diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan agama, materi pembelajaran agama Islam juga dapat disesuaikan dengan tematis yang relevan dengan toleransi dan kepedulian sosial,

seperti mengenal dan menghormati agama-agama lain, mengatasi konflik dengan damai, dan membantu sesama, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan kepedulian sosial. Misalnya, melalui diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang mendorong mereka untuk berempati dan peduli terhadap orang lain Implementasi pembelajaran agama Islam untuk mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial di sekolah dasar memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari, Kedua, pembelajaran agama Islam dapat membentuk karakter siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap kesejahteraan sesama, Ketiga, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat menjadi

sarana efektif untuk mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial kepada generasi muda.

Melalui strategi, metode, dan materi yang tepat, pembelajaran agama Islam dapat membentuk karakter siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap sesama. Implementasi pembelajaran ini memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kepedulian sosial, membentuk karakter siswa yang positif, dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Studi kasus dapat memberikan contoh nyata efektivitas pendekatan ini. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar guna mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial. Toleransi dan kepedulian sosial adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di Indonesia yang memiliki keragaman agama dan budaya.

Pembelajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana pembelajaran agama Islam di sekolah dasar digunakan untuk mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial pada siswa.

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman agama dan budaya yang sangat kaya. Namun, keragaman ini juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di SDN 59/V Bram Itam, ditemukan bahwa pembelajaran agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan toleransi pada siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial pada siswa. dalam sebuah artikel di jurnal Attadib,

disebutkan bahwa pendidikan agama Islam dapat memperkuat sistem pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik yang agamis, sopan, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam dapat membantu membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, toleransi antar umat beragama sangat penting. Islam memiliki konsep yang jelas bahwa tidak ada paksaan dalam agama, dan setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih agamanya sendiri. pembelajaran agama Islam dapat mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain, baik itu pendapat, agama, atau apapun, serta untuk memiliki sikap toleransi dan peduli terhadap sesama. dalam sebuah penelitian di SMPN 1 Jember, ditemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan peduli sosial. Dalam sebuah artikel di jurnal TIFTK, disebutkan bahwa nilai-nilai toleransi yang dimiliki oleh seorang guru

merupakan peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial pada siswa. Dalam sebuah artikel di *ejournal UMM*, disebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam dapat membantu membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Studi Literatur Mengajarkan Toleransi dan Kepedulian Sosial melalui Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. Studi literatur adalah salah satu metode penelitian yang paling mudah dan sering digunakan dalam penelitian. Tujuan dari studi literatur ini untuk menggambarkan isi utama berdasarkan informasi yang diperoleh (Herliandry et al., 2020). Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan

metode mengumpulkan data dengan cara melakukan pencatatan, kajian pustaka, ataupun penelusuran dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, serta dapat membantu dalam menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Dalam konteks mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, studi literatur dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai kepedulian sosial dan toleransi dalam ajaran agama Islam, serta teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Studi literatur juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa usia sekolah dasar dan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti toleransi dan kepedulian sosial. Dengan mencari sumber-sumber teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan situs web yang membahas tentang nilai-nilai kepedulian sosial dan toleransi dalam ajaran agama Islam, serta teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan

nilai-nilai tersebut pada siswa. Membaca dan menelaah sumber-sumber teori yang relevan, mencatat informasi yang diperoleh dari sumber-sumber teori. Menyusun informasi yang diperoleh dari sumber-sumber teori menjadi sebuah kesimpulan atau analisis, seperti teknik pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial dan toleransi pada siswa usia sekolah dasar, karakteristik siswa usia sekolah dasar yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti toleransi dan kepedulian sosial, serta nilai-nilai kepedulian sosial dan toleransi dalam ajaran agama Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dasar adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang beradab dan penuh kasih sayang. Dalam studi literatur ini, telah menganalisis berbagai literatur yang relevan sebagai penunjang penelitian untuk mengidentifikasi metode-metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak.

1. Identifikasi Metode Pembelajaran yang Efektif

Dalam studi literatur ini, kami menemukan beberapa metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pendekatan cerita. Melalui cerita-cerita Islami yang mengandung pesan-pesan tentang toleransi dan kepedulian sosial, anak dapat memahami nilai secara lebih konkret.

Penggunaan permainan peran juga terbukti efektif dalam membantu anak memahami perspektif orang lain dan mengembangkan empati. Selain itu, penggunaan metode diskusi juga dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi pandangan mereka tentang toleransi dan kepedulian sosial. Diskusi yang terstruktur dan terbimbing dapat membantu mereka memahami pentingnya menghormati perbedaan dan menjaga hubungan harmonis. Metode lain yang digunakan adalah kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memegang peran yang sangat penting dalam mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10), seorang guru memiliki peran sebagai seorang pendidik yang dihormati dan dijadikan contoh teladan oleh para siswanya. dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dan membantu anak-anak memahami arti pentingnya. Guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berhubungan dengan toleransi dan kepedulian sosial. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat mengomunikasikan nilai tersebut secara efektif.

Suardi (2018:7) menyatakan proses pembelajaran merupakan pengalaman yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang dan dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu. itu, guru juga harus menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihormati. Mendorong diskusi terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan akan membantu anak-anak membangun sikap toleransi dan kepedulian sosial. Guru

juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan bersama yang menggambarkan nilai-nilai.

3. Kolaborasi dengan Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Pembelajaran agama Islam di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga harus melibatkan kolaborasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Melibatkan tokoh agama, orang tua, dan komunitas setempat dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif. Dalam konteks agama Islam, pengajaran dari tokoh agama dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang toleransi dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak dan masyarakat juga sangat penting. Misalnya, mengunjungi panti asuhan, membagikan makanan kepada orang miskin, atau melibatkan anak-anak dalam proyek sosial di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengalami secara langsung arti dari toleransi dan kepedulian sosial, serta mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

4. Penerapan Toleransi dan Kepedulian Sosial dalam Konteks Agama Islam

Pembelajaran agama Islam di sekolah dasar memberikan kesempatan baik untuk mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial. Agama Islam mengajarkan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau budaya. Anak-anak dapat diajak untuk memahami bahwa perbedaan keyakinan merupakan kekayaan budaya dan bukanlah alasan untuk saling membedakan atau bahkan memusuhi satu sama lain. Selain itu, agama Islam juga menekankan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Melalui cerita-cerita Islami dan contoh-contoh nyata, anak-anak dapat belajar untuk menjadi individu yang peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain. Mereka dapat belajar untuk membantu sesuai dengan kapasitas mereka dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam studi literatur ini, mengidentifikasi metode-metode yang efektif dalam mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial melalui pembelajaran agama Islam di sekolah

dasar. Metode seperti pendekatan cerita, permainan peran, diskusi, dan kegiatan sosial telah terbukti efektif dalam membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Peran guru sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan kepedulian sosial pada anak-anak. Guru harus menjadi contoh teladan, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Kolaborasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat juga penting dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Melibatkan tokoh agama, orang tua, dan komunitas setempat dapat memberikan dampak yang positif. Kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak dan masyarakat juga dapat menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

5. Mengajarkan Toleransi dan Kepedulian Sosial melalui Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial. Dalam konteks ini,

studi literatur dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai kepedulian sosial dan toleransi dalam ajaran agama Islam, serta teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut pada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial pada siswa. Pembelajaran agama Islam dapat mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti simpati empati, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan, dan kesetiakawanan. Selain itu, pembelajaran agama Islam juga dapat mengajarkan siswa untuk hidup bersih, jujur, kasih sayang, dermawan, dan rajin.

Dalam mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, terdapat beberapa teknik pembelajaran yang dapat digunakan, antara lain cerita, diskusi, simulasi, dan contoh nyata. Pembelajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-

nilai toleransi dan kepedulian sosial dapat memberikan dampak positif pada siswa, seperti meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep abstrak seperti toleransi dan kepedulian sosial, meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan agama, ras, atau suku, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan toleran.

Dalam mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, perlu diperhatikan bahwa pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar dan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti toleransi dan kepedulian sosial. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa pembelajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus untuk mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, N. (2023). Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Di Sman 1 Seputih Mataram Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Anastasia, R., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Brawijaya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 528-534.
- Brata, D. P. N. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi. *Journal Proceeding*, 2(1).
- Faridatusholikhah, F. (2017). Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa otak kanan dan otak kiri: Studi kasus SMPN 4 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fitri, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius Di Ma Ma'arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Hafidzi, A. (2019). Konsep toleransi dan kematangan Agama dalam konflik beragama di masyarakat Indonesia. *Potret Pemikiran*, 23(2), 51-61.
- Indah, S. (2021). Implementasi Nilai-nilai Toleransi di sekolah Dasar (Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jamil, J. (2018). Toleransi dalam Islam. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(02), 240-256.
- Norsiamawati, L. (2021). Peran Guru Dalam Meminimalisir Dampak Negatif Facebook Di Mts Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 397-410.
- Muslih, M., & Mamat, W. H. W. (2009). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif. In *Forum Tarbiyah* (Vol. 7, No. 1).
- Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3863-3874.
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1-5.
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23(1).
- Sholikkhah, K. (2022). Dampak Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam Di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2 Kepohbaru. Dar eillmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora, 9(1), 79-91.
- Sulistiyowati, E. (2012). Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik. Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam, 4(1).
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. Journal of Sport Education (JOPE), 3(2), 93-102.
- Wijaya, H. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Researchgate. net, 1-7.
- Yestiani, DK, & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Dasar, 4 (1), 41-47.
- Yuniar, V. (2020). Mengembangkan Sikap Toleransi Melalui Metode Pembelajaran Bercerita Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Sinar Nyata Iii Perum Griya Mangli Jember (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember).